

# Implementasi Aplikasi *Smart School* Al-Wafa Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran PABP Selama Pandemi *Covid-19*

Anggira Devia<sup>1\*</sup> Lalan Sahlani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Afiliasi Penulis 1; anggiradevia.steem@gmail.com

<sup>2</sup> Afiliasi Penulis 2; lalansahlani@staipibdg.ac.id

\* Correspondence:

Received: 04/10/2021; Accepted: 13/01/2022; Published: 21/03/2022

**Abstract:** Since the issuance of the Circular Letter of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 about the Home Study Policy, the education system in Indonesia has undergone very drastic changes. Problems that arise during Studying at Home include the unpreparedness of students and teachers, the unpreparedness of existing school systems, and differences in devices and facilities owned by students. Educational institutions are required to prepare an effective and efficient distance learning system for teachers and students then force the community to be friendly with technology. The objectives of this research are: To knowing to learn planning through the Smart School Al-Wafa application, To know the implementation of the Al-Wafa Smart School application, To knowing the supporting and inhibiting factors in implementing the Al-Wafa Smart School Al-Wafa application on PABP subjects at SMK Al-Wafa. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques by observation, interview, and documentation of PABP teachers, headmaster, head of application developers, and ten students. Based on the study results, it can be seen that PABP teachers at Al-Wafa Vocational School use the Al-Wafa Smart School application starting from planning, learning, assessment, and evaluation during the Covid-19 pandemic conditions. Based on the data and the analysis, it can be concluded that (1) learn planning through Smart School Al-Wafa is the same as face-to-face learning but the process is digitized, (2) the implementation of Smart School Al-Wafa in the PABP subject has been able to accommodate learning activities well although it is necessary assisted by other companion applications, (3) the supporting factors are the network, devices, user capabilities, and the inhibiting factors are the practical material in the PABP subjects. devices, user capabilities, and the inhibiting factors are the practical material in the PABP subjects.

**Keywords:** Distance Learning System; PABP Subject; Smart School Al-Wafa Application.

Abstrak: Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Belajar di Rumah, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis. Masalah-masalah yang muncul selama Belajar di Rumah diantaranya: ketidaksiapan siswa, guru, sistem yang ada di sekolah, serta perbedaan perangkat dan fasilitas yang dimiliki siswa. Lembaga pendidikan dituntut mampu menyiapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien bagi pendidik dan peserta didik yang kemudian memaksa masyarakat untuk bersahabat dengan teknologi. Tujuan penelitian ini diantaranya: (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui aplikasi Smart School Al-Wafa, (2) untuk mengetahui implementasi aplikasi Smart School Al-Wafa, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pengimplementasian aplikasi Smart School Al-Wafa pada mata pelajaran PABP di SMK Al-Wafa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PABP, kepala sekolah, ketua pengembang aplikasi, dan 10 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa guru PABP di SMK Al-

Wafa menggunakan aplikasi Smart School Al-Wafa mulai dari perencanaan, pembelajaran, penilaian, dan evaluasi selama kondisi pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan data dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran melalui Smart School Al-Wafa sama seperti pembelajaran tatap muka namun prosesnya didigitalisasikan, (2) pengimplementasian Smart School Al-Wafa pada mapel PABP sudah mampu mewadahi kegiatan pembelajaran dengan baik meski perlu dibantu dengan aplikasi pendamping lainnya, (3) faktor pendukung terletak pada aspek jaringan, device, kemampuan pengguna, dan hambatannya pada mapel PABP terdapat pada materi praktik.

**Kata Kunci:** Smart School Al-Wafa, Pembelajaran Jarak Jauh, PABP

---

## 1. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, kita dihadapkan pada sebuah masalah kesehatan yaitu munculnya penyakit yang kita kenal dengan Covid-19. Penyebutan Covid-19 ini merujuk pada "*coronavirus disease 2019*" atau penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang muncul pada akhir tahun 2019.<sup>1</sup> Penyebarannya begitu cepat dan sulit dikendalikan, seluruh dunia terkena dampaknya termasuk Indonesia. Namun penanganannya begitu rumit karena belum ditemukannya vaksin/obat untuk menyembuhkan pasien yang terpapar virus ini, sehingga langkah yang harus diambil adalah memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi antar masyarakat yang kemudian melahirkan istilah *Physical Distancing* yang lahir dari sebuah aturan mengenai Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang digalakkan secara besar-besaran terutama di daerah ibu kota. Adanya PSBB ini tak ubahnya seperti rantai yang benar-benar membatasi gerak warganya. Gaya dan kebiasaan hidup kita harus diubah dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak. Pembatasan sosial yang digalakkan benar-benar membatasi sampai mencekik urat perekonomian warga.

Dampak Covid-19 ini tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan dan perekonomian, namun juga memengaruhi sektor pendidikan. Mengingat sekolah adalah lembaga utama dalam mencerdaskan anak bangsa, namun kesehatan tentunya menjadi hal yang sangat utama bagi anak-anak bangsa. Pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut diputuskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah dengan ketentuan sebagai berikut.

Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19

---

<sup>1</sup> Satuan Tugas Penanganan Covid-19, "Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi?," 2020, <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-benarkah-covid-ada>.

Aktivitas dan tugas pembelajaran selama Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>2</sup>

Kebijakan Belajar di Rumah (BDR) yang mengharuskan kita *stay at home* pada awalnya menimbulkan pro kontra dari kalangan masyarakat. Ketidaksiapan menjadi salah satu alasan yang menghambat pembelajaran di rumah karena kondisi benar-benar tak pernah kita sangka. Lembaga-lembaga sekolah memutar balik konsep yang akan dilakukan selama Belajar dari Rumah (BDR). Peserta didik, pendidik, dan orang tua menjadi pilar pendidikan yang sangat penting selama pandemi ini. Pro dan kontra bukanlah hal yang aneh lagi, perbedaan perangkat dan fasilitas yang dimiliki tiap rumah menjadi kendala utama. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini juga sangatlah bergantung pada teknologi yang berperan sebagai media penghubung kala peserta didik dan pendidik berada pada ruang yang berbeda. Kondisi ini kemudian memaksa warga untuk siap berhadapan dan bersahabat dengan teknologi, warga harus siap untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dengan teknologi, sayangnya tidak semua siap untuk melakukan hal tersebut.

Selain perangkat di setiap rumah, lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menyiapkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, efisien, dan bermakna, serta tetap mampu membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan tekad untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik, pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Al-Wafa tetap terlaksana melalui sebuah platform berbasis aplikasi yang dinamakan Smart School Al-Wafa yang dapat diakses melalui *android*, *iOs*, dan *browser*. Dengan adanya Smart School Al-Wafa sebagai media pendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi, pembelajaran di SMK Al-Wafa khususnya pada pembelajaran PABP diharapkan tetap berjalan dengan capaian indikator pembelajaran yang baik dan tetap memperhatikan kualitas pelayanan dan pembelajaran agar lebih bermakna.

Dari uraian latar belakang tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk menunjang tercapainya pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien maka diperlukan media pembelajaran daring yang menjadi wadah pengganti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengembangan dan penggunaan aplikasi Smart School Al-Wafa menjadi daya tarik tersendiri yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran jarak jauh yang bermakna. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Aplikasi Smart School Al-Wafa sebagai Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran PABP selama Pandemi Covid-19 (Penelitian di SMK Al-Wafa)".

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang tidak dilakukan dengan prosedur statistik.<sup>3</sup> Metode kualitatif ini adalah metode baru yang sering disebut juga dengan

---

<sup>2</sup> "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)," n.d.

<sup>3</sup> Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2012), 41.

metode positivisme, naturalistik, artistik, dan metode *etnographic* karena sifatnya yang realistis, konkrit, relatif tetap, dan dilaksanakan pada kondisi yang alamiah.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Wafa yang terletak di Jl. Raya Ciwidey KM 02 RT 01 RW 23 Haurkoneng Desa/Kec. Ciwidey Kabupaten Bandung. Penelitian ini melibatkan beberapa staff, pendidik dan peserta didik sebagai sample untuk menggali berbagai data mengenai pengimplementasian Smart School Al-Wafa dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Tim Pengembang Smart School Al-Wafa, guru mata pelajaran PABP dan beberapa *sample* dari peserta didik yang memiliki kehadiran 90-100% pada mata pelajaran PABP. Dan sumber data sekunder yaitu data kurikulum, data informan, buku, jurnal, video, serta foto pendukung lainnya.

Untuk memperoleh informasi dan data peneliti menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### *Konsep Pembelajaran Jarak Jauh*

Pembelajaran Jarak Jauh atau kita kenal dengan singkatan PJJ merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan kondisi guru dan siswa berada pada ruangan yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka.<sup>6</sup>

Dalam UURI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi secara jarak jauh.<sup>7</sup> Begitupun dalam Permendikbud No. 109 Tahun 2013, Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan adanya bantuan media komunikasi.<sup>8</sup>

Sistem pembelajaran jarak jauh telah diperkenalkan sejak pertengahan abad ke-18. Dalam praktiknya, pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada teknologi mulai dari yang paling sederhana sampai teknologi terkini.<sup>9</sup> Pembelajaran jarak jauh mulanya diadakan untuk mengatasi batas ruang dan waktu yang dirancang untuk melayani siswa dengan jumlah yang besar dengan latar belakang, tempat tinggal, dan usia yang beragam.<sup>10</sup>

Sebelum dikeluarkannya surat edaran Belajar di Rumah, konsep pembelajaran jarak jauh di Indonesia sebenarnya telah dituangkan dalam Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PJJ.<sup>11</sup>

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 13–14.

<sup>5</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019), 206.

<sup>6</sup> Effendi Wahyono and Suratinah Setijadi, "Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Tinggi," n.d., 1.

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Prenada Media, 2018), 225.

<sup>8</sup> Kemendikbudristekdikti, "Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi," n.d.

<sup>9</sup> Tian Belawati, "Pembelajaran Online," *Jakarta, Universitas Terbuka*, 2019, 6.

<sup>10</sup> Munir, *Pembelajaran {Jarak} {Jauh} {Berbasis} {Teknologi} {Informasi} {Dan} {Komunikasi}* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

<sup>11</sup> Zulaeha Laisa, *Teknologi Komunikasi Pembelajaran E-Learning Di Perguruan Tinggi* (Gorontalo: CV Athra Samudra, 2019), 8–9.

Namun meskipun pembelajaran jarak jauh ini telah diatur dalam undang-undang, namun pada pelaksanaannya di berbagai perguruan tinggi juga belum mendapatkan perhatian yang lebih. Kehadiran pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai metode yang kurang ampuh dan meragukan. Namun saat ini, pembelajaran jarak jauh telah menjadi solusi untuk tetap melangsungkan pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh yang menjadi cara belajar baru selama pandemi mengesankan bahwa metode ini hadir saat pandemi saja, padahal sebelumnya pemerintah telah mengatur hal tersebut.<sup>12</sup>

Belajar dari Rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 ini dapat dilaksanakan dengan ketentuan berikut.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa adanya tuntutan untuk menyelesaikan capaian kurikulum secara keseluruhan

Proses pembelajaran jarak jauh ini memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup

Dalam memberikan kegiatan pembelajaran dan tugas, guru harus menyesuaikan minat dan kondisi siswa serta mempertimbangkan kesenjangan dalam hal akses atau fasilitas belajar dari rumah

Memberikan umpan balik terhadap produk yang dihasilkan siswa selama belajar di rumah yang bersifat kualitatif.<sup>13</sup>

Dalam konsepnya, Moore mengemukakan setidaknya ada 3 komponen yang saling berkaitan untuk terselenggaranya pembelajaran jarak jauh yaitu interaksi siswa dengan materi (cognitive presence), interaksi siswa dengan siswa (social presence), dan interaksi antara siswa dan guru (teaching presence).

Selain itu, Bouhnik dan Marcus juga menyusun model interaksi yang terdiri dari empat komponen interaksi yaitu interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan materi, siswa dengan siswa, dan interaksi dengan sistem.<sup>14</sup> Sistem dalam konsep Bouhnik dan Marcus ini menjadi wadah bagi komponen lainnya untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi yang dibangun dalam sistem ini dapat berbentuk synchronous atau asynchronous.<sup>15</sup>

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memang sangat ditentukan oleh sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bagaimana teknis pengimplementasian pembelajarannya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh tidak akan terlepas dari pemanfaatan teknologi.<sup>16</sup>

Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini telah dipertegas dalam Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

---

<sup>12</sup> Dewi Maharani Rachmaningsih dkk, *Perspektif Millenial: Pendidikan Jarak Jauh* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2020), 6.

<sup>13</sup> kemendikbudristekdikti, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020), 3.

<sup>14</sup> Dan Bouhnik and Tali Marcus, "Interaction in Distance-learning Courses," *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 57, no. 3 (2006): 300.

<sup>15</sup> Agus Purnomo, "Pembelajaran Jarak Jauh Yang Efektif," *Seminar Nasional Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2020): 3.

<sup>16</sup> Aryuna Dini Rahayu and Mohammad Syahidul Haq, "Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 187.

Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi bahwa PJJ ini memerlukan bahan ajar berbasis elektronik dan media pembelajaran yang berbasis ICT yang dapat diakses setiap saat.<sup>17</sup>

Rusmana sebagaimana dikutip oleh Andi Suryadi mengemukakan bahwa komponen-komponen teknologi menjadi kunci keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh terdiri dari hardware, software, brainware, dan jaringan.

Hardware merupakan komponen fisik yang berfungsi sebagai wadah untuk menginput data, mengolah data, memberikan output, dan menyimpan data. Hardware ini seperti CPU, komputer, mouse, keyboard, termasuk juga gawai.

Untuk mengaktifkan fungsi hardware, maka diperlukan software atau aplikasi.

Software dan hardware ini kemudian dioperasikan oleh orang yang tentunya harus memiliki kapasitas dalam menjalannya yang disebut brainware. Komponen terakhir yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh adalah jaringan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan dengan memisahkan antara guru dan siswa. PJJ ini memiliki 4 komponen interaksi yang harus terpenuhi yaitu interaksi antara siswa dengan materi, interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta interaksi antara siswa, guru, dengan sistem. Sistem inilah yang nantinya akan memerlukan peran media teknologi.

Pembelajaran Digital Berbasis Learning Management System

Pembelajaran digital atau digital learning merupakan sebuah sistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara lebih luas, banyak, dan bervariasi. Pembelajaran digital memfasilitasi komunikasi interaktif antara guru dan siswa melalui pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, gawai, internet dengan berbagai aplikasi yang digunakannya.<sup>19</sup>

Learning Management System atau biasa disingkat dengan LMS adalah perangkat lunak yang khusus dirancang untuk membuat replika ruang kelas dalam pembelajaran konvensional ke bentuk kelas virtual yang didalamnya telah memuat berbagai kegiatan pembelajaran seperti mengakses materi, melakukan diskusi, penugasan, penilaian, dan lainnya.<sup>20</sup>

Learning Management System ini merupakan sebuah sistem yang mengelola dan mendistribusikan program secara kolaboratif melalui internet.<sup>21</sup>

Berdasarkan sejarah, learning management system mulai ditemukan dan berkembang pada tahun 1997. Perkembangannya yang sangat pesat kemudian dibuat sebuah standard untuk mengatur LMS ini, diantaranya standard dari AICC atau Airline Industry CBT Committee, IEE LOM, dan lainnya. Dua tahun kemudian LMS mulai digabungkan dengan situs-situs online berbasis web, dengan isi konten yang memadukan multimedia, streaming video, dan tampilan yang interaktif, lebih standard, kecil, dan stabil.<sup>22</sup>

Dalam menghadapi pembelajaran digital berbasis learning management system tentunya guru dan siswa harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan teknologi. Di samping kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki

<sup>17</sup> Laisa, *Teknologi Komunikasi Pembelajaran E-Learning Di Perguruan Tinggi*, 8–9.

<sup>18</sup> Rachmaningsih, *Perspektif Millenial: Pendidikan Jarak Jauh*, 112–15.

<sup>19</sup> Munir, *Pembelajaran {Jarak} {Jauh} {Berbasis} {Teknologi} {Informasi} {Dan} {Komunikasi}*, 3–4.

<sup>20</sup> Belawati, "Pembelajaran Online," 61.

<sup>21</sup> Munir, *Pembelajaran {Jarak} {Jauh} {Berbasis} {Teknologi} {Informasi} {Dan} {Komunikasi}*, 128.

<sup>22</sup> Munir, 254.

guru, di bawah ini beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru untuk pembelajaran digital:

Kompetensi dalam merencanakan dan mengorganisasikan sebuah pembelajaran  
 Keterampilan dalam menyampaikan informasi baik secara verbal maupun non-verbal  
 Keterampilan dalam bertanya

Menguasai materi pembelajaran Keterampilan dalam melakukan diskusi dan mengoordinasikan antar siswa dalam pembelajaran

Memiliki pengetahuan mengenai teori belajar, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran digital

Menguasai media pembelajaran.<sup>23</sup>

Selain itu, kompetensi guru dalam TIK juga meliputi kemampuan untuk membuat bahan ajar digital, mampu mengoperasikan alat TIK dan software atau aplikasi seperti aplikasi video conference dan lainnya.<sup>24</sup>

Selain perlunya kompetensi guru, pembelajaran digital juga menuntut setiap siswa untuk memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi.<sup>25</sup> Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekolah pada pembelajaran digital ini meliputi kemampuan dalam mengelola informasi, mengoperasikan media dan teknologi<sup>26</sup> serta kemampuan literasi digital yang meliputi literasi informasi dan literasi komputer atau media. Tolok ukur literasi digital dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu kemampuan untuk mendefinisikan, mengakses, mengintegrasikan, mengevaluasi, mengkreasikan, dan mengomunikasikan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada awalnya, Pendidikan Agama di Indonesia belum masuk dalam kurikulum pendidikan. Namun seiring dengan ditetapkannya Kementerian Agama dan Menteri Agama dengan keputusan nomor 1185/K.J. pada tanggal 20 November 1946 dan setelah dikeluarkan TAP MPR Nomor IV mengenai Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bidang Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang memutuskan bahwa pendidikan agama akan masuk ke sekolah dari mulai jenjang dasar sampai universitas, maka pendidikan agama masuk dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta.<sup>28</sup>

Pada perkembangan berikutnya, keberadaan Pendidikan Agama dipertegas melalui UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa isi kurikulum dari setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>29</sup>

Masa Pandemi Covid-19

Masa Pandemi Covid-19 merupakan masa di mana kita masih berada pada kondisi penyebaran virus covid-19. Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang disebabkan oleh

<sup>23</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 102.

<sup>24</sup> Sulihin Mustafa, "Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA," *Jakarta: KEMENDIKBUD*, 2020, 17.

<sup>25</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, 106–7.

<sup>26</sup> Direktorat Sekolah Dasar, "Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik Dan Anak Didik Di Era Digital," 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>.

<sup>27</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 140–42.

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

<sup>29</sup> Tafsir, 3.

adanya infeksi virus SARS-Cov-2. Covid-19 merupakan istilah yang ditetapkan WHO (World Health Organization) dan kepanjangan dari Corona Virus Disease dengan angka 19 yang merujuk pada tahun ditemukannya yaitu tahun 2019.<sup>30</sup>

Covid-19 dinyatakan sebagai "Pandemi" oleh WHO mulai pada tanggal 9 Maret 2020 karena penyebarannya yang begitu cepat dan sudah mendunia.<sup>31</sup> Covid-19 yang awalnya muncul di daerah Wuhan, China, dalam jangka waktu 20 hari kasus melonjak dengan ditemukannya 139 kasus dan 3 kematian. Dan per tanggal 12 Maret 2020 angka kasus Covid-19 telah mencapai 4.616 jiwa.<sup>32</sup>

Di Indonesia sendiri, kasus pertama Covid-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan kemudian kasusnya melonjak naik sampai kasus kematian. Dalam menyikapi penyebaran virus ini, pada tanggal 15 Maret 2020 presiden mengimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah seperti beribadah di rumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah.

Menanggapi imbauan tersebut, langkah cepat dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020.<sup>33</sup>

#### *Perencanaan Pembelajaran melalui Aplikasi Smart School Al-Wafa*

Smart School Al-Wafa atau disingkat SSA adalah sebuah *System Information Management* sekaligus *Learning Management System* (LMS) berbasis aplikasi dan *browser* yang dapat dibuka melalui android, iOS, dan *search engine* (seperti Google, Mozilla Fireworks, dan lainnya) dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh khususnya di SMP & SMK Al-Wafa Ciwidey. Smart School Al-Wafa sudah dikembangkan 2 tahun pada tahun 2018 dan sejak dikeluarkannya keputusan yang mengharuskan pembelajaran di rumah maka SMK Al-Wafa mengembangkan Smart School Al-Wafa menjadi *learning management system* yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang dirancang sesuai kebutuhan sekolah menjadi salah satu keunggulan pembelajaran selama pandemi di SMK Al-Wafa. Kehadiran aplikasi Smart School Al-Wafa dianggap mampu menjadi wadah untuk perencanaan, pelaksanaan, sekaligus penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PABP melalui aplikasi Smart School Al-Wafa sebenarnya sama dengan perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka. Perbedaannya terletak pada penerapan aplikasi Smart School Al-Wafa dalam teknis pengumpulan dan pengunggahan berkas perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PABP SMK Al-Wafa tentang kompetensi pembelajaran di masa pandemi bahwa terdapat kompetensi dasar yang tidak disampaikan karena adanya pengurangan jam pelajaran dari 3 jam pelajaran menjadi 2 jam pelajaran.

---

<sup>30</sup> Anies, *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca* (Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA, 2020), 3–4.

<sup>31</sup> Satuan Tugas Penanganan Covid-19, "Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi?," 2020.

<sup>32</sup> Anies, *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*, 25.

<sup>33</sup> Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30.

Kompetensi dasar yang tidak disampaikan diantaranya kompetensi dasar mengenai sejarah dan yang berkaitan dengan keterampilan seperti praktik pengurusan jenazah karena dalam prosesnya membutuhkan kerjasama dan pengawasan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PABP tingkat XI pada tanggal 19 Juni 2021, ketika guru akan mengunggah perencanaan melalui Smart School AI-Wafa, maka mereka akan diberi dua akses yaitu sebagai Koor Mapel dan Guru.



Gambar 1.1. Data Menu Akses

Akses sebagai Koor Mapel digunakan untuk menginput kompetensi dasar. Sedangkan akses sebagai Guru digunakan untuk menginput RPP, materi pelajaran, dan asesmen penilaian. Pada pelaksanaannya, perencanaan yang dilakukan guru sudah sangat terintegrasi antarsatu proses ke proses lainnya. Ketika guru sudah selesai mengunggah kompetensi dasar dan RPP, guru diminta untuk menunggu validasi RPP dari kepala sekolah. Apabila RPP sudah tervalidasi maka guru baru bisa mengunggah materi pembelajaran dan membuat jurnal KBM di akhir pembelajaran.

### *Implementasi Aplikasi Smart School AI-Wafa dalam Pembelajaran*

Pada bagian ini, peneliti akan membahas bagaimana penggunaan Smart School AI-Wafa dalam pembelajaran PABP. Akses yang digunakan untuk mengelola pembelajaran dalam Smart School AI-Wafa adalah akses sebagai "Guru".

Berdasarkan hasil wawancara, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PABP dengan mengimplementasikan aplikasi Smart School AI-Wafa adalah *Blended Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh pada mata pelajaran PABP selama pandemi adalah sebagai berikut.

Siswa dan guru melakukan presensi melalui Smart School AI-Wafa dengan menekan tombol

pada aplikasi android atau iOS.

Guru kemudian membuka pelajaran dengan menyapa siswa melalui grup Whatsapp.

Guru akan meminta siswa untuk mengakses materi yang telah disediakan melalui aplikasi Smart School AI-Wafa.



Gambar 1.2. Tampilan e-Learning siswa pada aplikasi

Pada menu ini siswa dapat menonton video, mengakses deskripsi materi, diskusi, mengunduh modul, dan mengerjakan *pre-test* yang telah disediakan.

Selama siswa mengakses materi, guru dapat melakukan *monitoring* siapa saja yang sudah menonton materi melalui *e-learning* versi *web browser* dengan menekan *icon* mata yang terdapat pada kolom aksi.



No.	NPS	Nama	Kelas	Status	Terkahir Menonton
1	10000000	ALYIA WATIATI ARI	IX - 074 - P.A.A	Menonton	2021-04-10 09:01:05
2	10000000	DEWIKA NUGRO	IX - 074 - P.A.A	Belum Menonton	-
3	10000000	LARAS NURAHADLA	IX - 074 - P.A.A	Menonton	2021-04-07 10:36:26
4	10000000	ROBBANU KHANZA Dzaki	IX - 074 - P.A.A	Belum Menonton	-

Gambar 1.3. Status Menonton Materi

Fitur *Monitoring* ini disaring berdasarkan tanggal, status, dan juga kelas. Pada fitur ini, guru dapat melihat kapan terakhir siswa menonton. Siswa yang sudah menonton akan ditandai dengan warna biru sedangkan yang belum menonton akan ditandai dengan warna merah. Namun, fitur ini hanya dapat diakses melalui versi *web*.

Setelah itu, guru melakukan tanya jawab pada ruang diskusi aplikasi Smart School Al-Wafa yang masih bersifat *asynchronous*.



Gambar 1.4. Tampilan fitur diskusi pada aplikasi

Kemudian dilanjutkan dengan diskusi melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan maka guru akan melakukan evaluasi pemahaman siswa baik melalui penugasan ataupun CBT.

Dari pemaparan di atas, mengingat kembali konsep pembelajaran jarak jauh dalam model interaksi yang dikemukakan oleh Bouhnik dan Marcus maka keempat komponen interaksi yang terdiri dari interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan materi, siswa

dengan siswa, dan interaksi dengan sistem sudah terpenuhi dalam pembelajaran yang dilakukan guru PABP tersebut. Interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa dilakukan melalui grup Whatsapp dan melalui Zoom Meeting/Google Meet di mana antara guru dan siswa serta antarsiswa dapat saling berdiskusi satu sama lain. Interaksi antara siswa dengan materi terjadi ketika siswa mempelajari materi, serta interaksi dengan sistem terjadi ketika guru dan siswa mengakses Smart School Al-Wafa.

Dalam pembelajaran kita juga mengenal aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PABP bahwa aplikasi Smart School Al-Wafa ini lebih mudah digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konsep/wawasan pengetahuan. Sedangkan materi praktik sulit disampaikan sehingga guru harus menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, atau bahkan menunda materi tersebut sampai diselenggarakan Pembelajaran Tatap Muka.

Penggunaan Smart School Al-Wafa pada mapel PABP dinilai lebih efektif untuk merangsang pengetahuan siswa karena video pembelajaran dan modul yang diunggah dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Siswa bahkan dapat mengulang-ulang materi tersebut sampai mereka memahaminya. Evaluasi untuk aspek pengetahuan juga mudah dilaksanakan melalui Smart School Al-Wafa karena terdapat fitur *pre-test* dan CBT.

Pada aspek sikap, penggunaan Smart School Al-Wafa membantu guru PABP untuk membina dan menilai sikap siswa selama PJJ dengan adanya fitur *monitoring*. Guru dapat melihat siapa saja yang telah mengakses materi, kapan terakhir siswa mengakses materi, siapa saja yang telah mengumpulkan tugas, dan siapa saja yang telah mengerjakan ujian. Penilaian sikap dilakukan dengan mengevaluasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada aspek psikomotorik atau keterampilan pada mata pelajaran PABP (seperti praktik ibadah) cukup sulit dilakukan jika hanya mengandalkan aplikasi dan akan lebih efektif ketika dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. Namun selama PJJ ini, keterampilan masih dapat diasiasi melalui video. Guru dapat menyajikan praktik melalui video pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa dan siswa dapat mempraktikkan suatu kompetensi melalui rekaman video dan mengumpulkannya melalui fitur tugas *online* di Smart School Al-Wafa. Materi praktik juga dapat disampaikan melalui Zoom Meeting atau Google Meet karena menyajikan fitur interaksi dua arah. Hal ini seperti yang pernah dilakukan oleh Pak Kiki pada materi khutbah jumat di kelas XI. Beliau menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk memberikan contoh dan melatih siswa untuk khutbah.

Meskipun telah diambil tindakan alternatif untuk menilai sikap dan keterampilan, tetap saja kedua aspek ini menjadi hal yang cukup sulit untuk dievaluasi jika hanya menggunakan Smart School Al-Wafa karena diperlukan pengawasan secara langsung.

### *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Berdasarkan temuan data, penggunaan Smart School Al-Wafa pada mata pelajaran PABP ini akan berjalan dengan baik ketika didukung beberapa faktor. Faktor-faktor ini meliputi sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan *e-learning* pada pembelajaran jarak jauh sebagaimana dikemukakan oleh Munir, diantaranya:

Adanya materi pembelajaran yang bermutu

Ketersediaan materi pembelajaran yang bermutu ini bergantung pada keterampilan guru dalam membuat dan mengemas materi ke dalam konten digital. Untuk menyediakan materi pembelajaran yang bermutu, guru PABP selalu membuat video pembelajaran

sendiri yang dipadukan dengan penggunaan *powerpoint* dan memberikan modul untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam prosesnya, materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video melalui aplikasi Smart School Al-Wafa ini harus diunggah terlebih dahulu ke Youtube. Setelah itu barulah *link* video disalin dan disimpan pada saat menginput *e-learning*. Pada Smart School Al-Wafa, kepala sekolah juga dapat melihat materi yang diunggah oleh guru untuk mengontrol kualitas materi pembelajaran.

Pengembangan tenaga ahli sebagai tutor tatap muka

Pengembangan tenaga ahli sebagai tutor tatap muka telah dilakukan dengan adanya pelatihan-pelatihan dan pembangunan komitmen diawal pembelajaran. Dari hasil observasi video pembelajaran yang dibuat oleh guru juga menandakan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam pengoperasian sistem dan mampu menghasilkan materi pembelajaran digital sendiri.

Sistem yang terpadu dan strategis berbasis TIK

Dalam hal ini, Smart School Al-Wafa memiliki konsep sistem yang terpadu, berbasis TIK, dan tentunya berintegritas di mana antarsatu proses ke proses lainnya saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan dalam satu sistem. Smart School Al-Wafa juga memiliki fitur *monitoring* dan *controlling* sehingga memudahkan guru PABP dalam menilai dan mengevaluasi sikap siswa selama PJJ ini.

Jaringan Internet serta *device*/perangkat yang memadai

Jaringan internet adalah komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena dengan jaringan internet maka siswa dan guru dapat saling terhubung meski ada pada ruang yang berbeda. Begitupun dalam mengimplementasikan Smart School Al-Wafa, berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendukung utama yang juga menjadi kendala umum dari pengguna adalah masalah jaringan internet. Selanjutnya dalam hal perangkat pengguna, spesifikasi gawai untuk memasang aplikasi Smart School Al-Wafa ini minimal android versi 7 ke atas, RAM 1 GB, dan *storage* 16 GB.

Faktor penghambat dalam pengimplementasian Smart School Al-Wafa pada pembelajaran PABP ini biasanya terjadi ketika salah satu faktor pendukung tidak terpenuhi. Hambatan penggunaan Smart School Al-Wafa dalam pembelajaran PABP ini juga terjadi karena keterbatasan yang dimiliki oleh sebuah sistem belajar *online*. Guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi praktik, membimbing dan mengevaluasi keterampilan siswa. Guru juga kesulitan untuk membina dan menilai aspek afektif siswa.

Mengingat bahwa aplikasi Smart School Al-Wafa ini sangat mendukung penyampaian materi, Pak Resmawan selaku guru PABP kelas X dan XI menegaskan bahwa mata pelajaran PABP tidak sekedar menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk melakukan pembinaan dalam pembentukan karakter positif dan ini sulit dilakukan jika tidak dilakukan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka.

Pak Kiki juga menyampaikan meski dalam Smart School Al-Wafa terdapat fitur untuk memantau siswa tetapi tetap saja terdapat kelemahan karena kita tidak pernah tahu bagaimana kondisi sebenarnya siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah, sehingga diperlukan kerjasama dengan orangtua.

Hambatan lainnya, pak Kiki juga menyampaikan bahwa hambatan dalam penggunaan aplikasi Smart School Al-Wafa adalah sulit untuk menyampaikan materi PABP yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran. Penyampaian materi yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran lebih nyaman disampaikan secara langsung, ketika membaca, perbaikan

bacaan, serta hapalan ayat al-Quran juga lebih nyaman disampaikan ketika pembelajaran tatap muka.

Hambatan lainnya dalam penyampaian materi PABP melalui Smart School Al-Wafa yaitu fitur diskusi yang masih bersifat *asynchronous*. Dilansir dari *website* UNNES, *asynchronous learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan interaksi yang “ditunda” atau tidak dilakukan secara *realtime*. Jadi guru dan siswa tidak mesti *online* secara bersamaan tapi mereka tetap dalam satu *learning management system* yang sama di mana materi sudah diunggah oleh guru dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun.<sup>34</sup>

Sifat *asynchronous* inilah yang kemudian diantisipasi dengan menggunakan aplikasi *video conference* seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Di samping itu, fitur diskusi secara *synchronous* melalui Smart School Al-Wafa ini tengah dikembangkan sehingga kedepannya guru dan siswa dapat melakukan *video conference* melalui Smart School Al-Wafa. Namun Ketua tim pengembang aplikasi menegaskan bahwa ini bukanlah proses yang mudah.

Selain hambatan di atas, hambatan yang sering dialami pada mata pelajaran PABP selama pandemi adalah hambatan teknis seperti jaringan. Mengingat setiap orang berada pada ruang yang berbeda dan tidak semua tempat memiliki koneksi yang bagus. Selain itu, masalah *cloud* pada aplikasi Smart School AL-Wafa juga sering terjadi seperti *server down* atau lambat. Kendala teknis lainnya ketika menggunakan Smart School Al-Wafa pada mata pelajaran PABP, diantaranya:

Kendala sistem seperti tidak dapat melakukan absen, tidak dapat mengakses materi, *error* ketika melakukan CBT dan ujian lainnya. Kendala-kendala yang terjadi pada sistem biasanya akan ditangani oleh teknisi sehingga pengguna hanya diminta untuk menunggu teknisi memperbaikinya.

Tidak dapat membuka Smart School Al-Wafa dari aplikasi. Kendala ini biasanya diantisipasi dengan meminta pengguna untuk melakukan instalasi ulang pada aplikasi atau mengakses Smart School Al-Wafa versi *web browser*.

Terjadi *bugging* pada aplikasi. Hal ini biasanya terjadi pada pengguna dengan perangkat yang tidak memenuhi spesifikasi.

Adanya *human error* seperti lupa *password*, lupa pin. Hal ini biasanya dapat diatasi dengan bantuan admin.

#### 4. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisa terhadap dokumen-dokumen yang telah dilaksanakan di SMK Al-Wafa mengenai Implementasi Aplikasi Smart School Al-Wafa sebagai Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran PABP selama Pandemi Covid-19 dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PABP selama pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi Smart School Al-Wafa ini sama dengan perencanaan yang disiapkan pada pembelajaran tatap muka hanya saja teknisnya yang didigitalisasikan. Adapun berkas yang diunggah melalui aplikasi Smart School Al-Wafa adalah kompetensi dasar, RPP, materi

---

<sup>34</sup> Ahmad Saeroji, “Tips Pembelajaran Daring Tatap Muka Maya Melalui Teleconference,” 2017, <https://unnes.ac.id/gagasan/tips-pembelelajaran-daring-tatap-muka-maya-melalui-teleconference>.

pembelajaran, dan asesmen penilaian. Di samping itu untuk silabus, program tahunan, dan program semester dikumpulkan melalui *email*.

Implementasi aplikasi Smart School Al-Wafa pada mata pelajaran PABP sebagai media pendukung pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 sudah baik dan sangat terstruktur karena telah mencakup seluruh kegiatan pembelajaran dari mulai presensi, pemberian materi, penugasan, hingga evaluasi. Dalam implementasinya, Smart School Al-Wafa sangat mendukung aspek pengetahuan karena materi pembelajaran dapat disampaikan dengan video yang dapat diulang-ulang dan adanya sistem CBT untuk menguji pengetahuan siswa. Adapun aspek sikap dapat dinilai dari keikutsertaannya pada proses pembelajaran dengan adanya fitur *controlling* pada Smart School Al-Wafa. Kemudian pada aspek keterampilan, guru dapat meminta siswa untuk mengirimkan tugas/proyek dari sebuah keterampilan yang dikemas ke dalam bentuk digital seperti video praktik yang diunggah melalui menu tugas *online*. Selain itu dalam pengimplementasian Smart School Al-Wafa juga dimaksimalkan dengan aplikasi lain seperti Whatsapp, Zoom Meeting, dan/atau Google Meet.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi Smart School Al-Wafa yaitu adanya materi pembelajaran bermutu yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, adanya tenaga ahli dan teknisi yang kompeten, konsep aplikasi yang terpadu, berbasis TIK, dan terintegrasi antarsatu proses ke proses lainnya, ketersediaan jaringan internet dan *device* yang memadai, serta adanya kerjasama dan kolaborasi dari seluruh elemen (guru, siswa, dan staff sekolah). Sedangkan faktor penghambat pengimplementasian Smart School Al-Wafa pada mata pelajaran PABP yaitu Sulit untuk menyampaikan materi praktik, membimbing dan mengevaluasi keterampilan siswa, Guru juga kesulitan untuk membina dan menilai aspek afektif siswa, serta sulit untuk menyampaikan materi PABP yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Quran. Disamping itu keterbatasan fitur diskusi yang bersifat *asynchronous* sehingga guru tidak dapat melakukan diskusi dua arah secara *realtime* dan alternatif yang dilakukan adalah memadukan aplikasi lain seperti Zoom Meeting atau Google Meet. Hambatan lainnya seperti *system error*, *device error* dan *human error*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies. *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA, 2020.
- Belawati, Tian. "Pembelajaran Online." *Jakarta, Universitas Terbuka*, 2019.
- Bouhnik, Dan, and Tali Marcus. "Interaction in Distance-learning Courses." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 57, no. 3 (2006): 299–305.
- Covid-19, Satuan Tugas Penanganan. "Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi?," 2020. <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-benarkah-covid-ada>.
- Direktorat Sekolah Dasar. "Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik Dan Anak Didik Di Era Digital," 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>.
- kemendikbudristekdikti. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020.
- Kemendikbudristekdikti. "Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi," n.d.
- Laisa, Zulaeha. *Teknologi Komunikasi Pembelajaran E-Learning Di Perguruan Tinggi*.

- Gorontalo: CV Athra Samudra, 2019.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- . *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- . *Pembelajaran {Jarak} {Jauh} {Berbasis} {Teknologi} {Informasi} {Dan} {Komunikasi}*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustafa, Sulihin. "Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA." *Jakarta: KEMENDIKBUD*, 2020.
- Nuridin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30–36.
- Purnomo, Agus. "Pembelajaran Jarak Jauh Yang Efektif." *Seminar Nasional Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2020).
- Rachmaningsih, Dewi Maharani. *Perspektif Millenial: Pendidikan Jarak Jauh*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2020.
- Rahayu, Aryuna Dini, and Mohammad Syahidul Haq. "Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).
- Saeroji, Ahmad. "Tips Pembelajaran Daring Tatap Muka Maya Melalui Teleconference," 2017. <https://unnes.ac.id/gagasan/tips-pembelajaran-daring-tatap-muka-maya-melalui-teleconference>.
- Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2012.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. "“Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi?,”” 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)," n.d.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wahyono, Effendi, and Suratinah Setijadi. "Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Tinggi," n.d.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media, 2018.